

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Suatu perusahaan diharapkan dapat memprediksi kinerja perusahaannya di masa depan. Menurut FASB (*Financial Accounting Standards Board*) informasi yang relevan tentang entitas harus mempunyai kemampuan untuk memprediksi kinerja perusahaan di masa yang akan datang. Salah satu informasi yang paling relevan adalah laba (*income*). Tujuan utama dalam melaporkan laba adalah untuk membantu investor dan kreditor dalam memprediksi arus kas yang akan datang.

Informasi laba yang dihasilkan apabila mendekati ekonomi, maka informasi laba tersebut berkualitas dan sebaliknya. Informasi laba yang kita dapat akan lebih bermakna, apabila mencakup perubahan kemakmuran (*wealth*) atau penciptaan nilai (*value creation*) sebagai hasil kinerja ekonomik suatu kesatuan usaha.

Salah satu isu yang marak yang berkaitan dengan kualitas laba, yaitu manipulasi laba. Manipulasi laba seperti ini menyebabkan di setiap perusahaan perlu dilakukan *monotoring*. Tindakan *monotoring* dapat dilakukan oleh semua pihak, yang meliputi *stakeholders*, dewan audit, dewan komisaris, investor institusional, dll. Berikut ini ada beberapa masalah yang terkait dengan kualitas laba yaitu masalah skandal yang terjadi di PT Kalbe Farma, dimana menurut

kementerian BUMN dan Bapepam menilai bahwa laba bersih tersebut terlalu besar dan mengandung unsur rekayasa, kejadian tersebut terjadi tahun 2002. Selain kasus tersebut ada satu kasus lagi yang memperlihatkan adanya skandal manipulasi laba yaitu masalah Kejaksaan Agung telah menetapkan Dhana Widyatmika sebagai tersangka dalam kasus rekening gendut PNS. Kasus ini merupakan pengembangan dari hasil temuan Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) tentang adanya pegawai negeri sipil yang disebut-sebut melakukan transaksi mencurigakan senilai US\$ 250 ribu (Rp 2,25 miliar). Belakangan diketahui pegawai negeri yang dimaksudkan bekerja sebagai pegawai pajak, kejadian ini terjadi pada tahun 2012.

Dari masalah diatas, adanya tindakan manipulasi laba sangat berpengaruh dengan kualitas laba perusahaan yang dilaporkan ketika pelaporan keuangan. Agar lebih mengerti maka kita perlu tahu arti manipulasi laba atau manajemen laba. Manipulasi laba adalah campur tangan manajemen dalam proses pelaporan keuangan dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri (manajer). Salah satu cara untuk mengukur manajemen laba adalah dengan menggunakan proksi *Discretionary Accrual (DA)*. *Discretionary Accrual* adalah komponen akrual yang berada dalam kebijakan manajer, artinya manajer memberi intervensinya dalam proses pelaporan akuntansi.

Teori keagenan (*agency theory*) mengimplikasikan adanya asimetri informasi antara manajer sebagai agen dan pemilik (dalam hal ini adalah pemegang saham) sebagai prinsipal. Asimetri informasi muncul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan

datang dibandingkan pemegang saham dan stakeholder lainnya. Asimetri tersebut disebabkan karena teori agensi mengasumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri. Pemegang saham sebagai principal diasumsikan hanya tertarik kepada hasil keuangan yang bertambah atau investasi mereka di dalam perusahaan. Sedangkan para agen diasumsikan menerima kepuasan berupa kompensasi keuangan dan syarat-syarat yang menyertai dalam hubungan tersebut. Karena perbedaan kepentingan ini masing-masing pihak berusaha memperbesar keuntungan bagi diri sendiri.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat menghasilkan sebuah pemahaman bahwa adanya teori agensi dapat memberikan gambaran bahwa kualitas laba perusahaan yang kita teliti telah sesuai kejadian yang terjadi atau terjadi rekayasa. Apabila laporan yang disajikan tidak sesuai dengan kejadian yang terjadi, dapat disimpulkan telah terjadi tindakan manipulasi laba. Bila ingin meminimumkan tindakan manipulasi laba maka perlu tindakan yang nyata, tindakan tersebut dapat berupa seluruh informasi yang berhubungan dengan perusahaan sebaiknya tidak diberikan seluruhnya kepada manajer. Jika terpaksa memberi tahu kepada manajer, perlulah bantuan dari dewan komisaris dan dewan audit untuk mengawasi seluruh kegiatan manajer setelah menerima informasi tersebut. Tindakan tersebut tidak dapat dilakukan secara langsung, tetapi dengan cara mengutus orang kepercayaan dan bekerja didekat manajer. Tindakan meminimumkan tindakan tersebut melibatkan mekanisme GCG yang meliputi dewan komisaris, dan dewan komite audit. Kedua pihak tersebut dapat membantu mengontrol kualitas laba perusahaan yang bersangkutan.

Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian adalah penelitian Dechow et al. (1996), Klein (2002), Peasnell et al. (2001), Chtourou et al. (2001), Pratana P. Midiastuty dan Mas'ud Mahfoedz (2003), dan Xie et al. (2003), memperoleh kesimpulan bahwa perusahaan yang memiliki komposisi anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan atau *outside director* dapat mempengaruhi tindakan manajemen laba. Penelitian yang dilakukan Dhaliwal et al. (1982), Morck et al. (1988), Warfield et al. (1995), Gabrielsen, et al. (2002), dan Pratana Puspa Midiastuty dan Mas'ud Mahfoedz (2003), memperoleh kesimpulan bahwa perusahaan yang dikelola oleh manajer dan memiliki persentase tertentu saham perusahaan dapat mempengaruhi tindakan manajemen laba. Penelitian yang dilakukan Chtourou *et al.* (2001) menemukan bahwa komite audit yang memiliki minimal satu anggota yang merupakan ahli keuangan dan hanya terdiri dari komisaris independen yang bertemu lebih dari dua kali dalam satu tahun berhubungan negatif dengan tingkat *discretionary accruals*, dan penelitian yang dilakukan Lang dan McNichols (1997), Rajgopal et al. (1999), Bushee (1998), Porter (1992), Rajgopal dan Venkatachalam (1998), dan Pratana P. Midiastuty dan Mas'ud Mahfoedz (2003), kesimpulan hasil penelitian mereka secara keseluruhan adalah kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mempengaruhi tindakan manajemen laba.

B. Perumusan Masalah

Dari latar belakang yang terdahulu bisa dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh komite audit terhadap kualitas laba?
2. Apakah terdapat pengaruh komposisi dewan komisaris terhadap kualitas laba?
3. Apakah terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap kualitas laba?
4. Apakah terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan:

1. Untuk mengetahui pengaruh adanya komite audit terhadap kualitas laba perusahaan yang diukur.
2. Untuk mengetahui fungsi komposisi dewan komisaris pada saat kualitas laba perusahaan diukur.
3. Untuk mengetahui peranan kepemilikan institusional pada saat kualitas laba perusahaan diukur.
4. Untuk mengetahui peranan kepemilikan manajerial pada saat kualitas laba perusahaan diukur.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ada dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi manajer perusahaan

Manajer sangat terbantu dengan adanya penelitian ini, karena dapat mengawasi apakah perusahaan yang dimanajerinya telah melaksanakan mekanisme GCG.

2. Bagi pemerintah

Pemerintah sangat terbantu dengan adanya penelitian ini, karena dapat mengawasi apakah seluruh perusahaan yang ada di Negara kekuasaannya telah menjalankan peraturan yang telah ditentukan oleh pihak yang berwenang, dalam hal ini pihak yang berwenang adalah BEI.

3. Bagi investor

Investor sangat terbantu dengan penelitian ini, ketika ingin mengambil keputusan pada saat melakukan transaksi dengan perusahaan yang bersangkutan.

E. Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam bab ini terdiri dari lima bab, dengan sistemnya sebagai berikut:

1. **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan metode penelitian.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini digunakan untuk membahas masalah yang diangkat dalam penelitian ini, terdiri dari teori-teori dan konsep yang relevan yang dapat mendukung analisis pemecahan masalah dalam penelitian ini.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi variabel yang digunakan dalam penelitian, pemilihan sampel, data yang diperlukan, sumber pengumpulan data, metode analisis, pengolahan data dan pengujian hipotesis. Bab ini merupakan landasan menganalisis data.

4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil penelitian secara sistematis kemudian dianalisis dengan menggunakan metode penelitian yang telah ditetapkan untuk selanjutnya diadakan pembahasan tentang hasilnya.

5. BAB V PENUTUP

Bab ini berisi hasil akhir yang diperoleh atas penelitian yang dilakukan, dan saran yang bisa membantu jika penelitian ini dilanjutkan lagi.